

ABSTRAK

Ritel tradisional menghadapi tantangan yang signifikan akibat transformasi digital dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Beberapa pelaku ritel tradisional berhasil melakukan inisiatif e-bisnis untuk tetap kompetitif, sementara sebagian ritel tradisional tidak mampu beradaptasi sehingga harus menutup outletnya. Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi pola inisiatif e-bisnis dan faktor penentu keberhasilan transformasi digital pada ritel tradisional di Indonesia. Proses bisnis diidentifikasi menggunakan *Retail Process Classification Framework* (RPCF) serta peninjauan literatur untuk mengukur nilai inisiatif e-bisnis pada sisi pemasok, internal, dan konsumen. Lima tipologi ritel tradisional berdasarkan tingkat inisiatif e-bisnis berhasil diidentifikasi menggunakan analisis kluster. Tipologi yang dihasilkan mengungkapkan diferensiasi adopsi teknologi kelompok ritel yang belum fokus melakukan inisiatif e-bisnis dan kelompok ritel yang telah melakukan inisiatif e-bisnis secara matang. Ritel tradisional yang memiliki level kematangan inisiatif e-bisnis paling tinggi memiliki pertumbuhan omset yang lebih cepat daripada yang belum fokus melakukan inisiatif e-bisnis. Faktor seperti keterlibatan kelompok komunitas dan profil pemilik ritel dapat mendorong terjadinya inisiatif e-bisnis pada ritel tradisional.

Kata Kunci: Inisiatif E-Bisnis, Ritel Tradisional, Tipologi Ritel, Karakteristik Ritel